

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian terakhir ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan efektivitas LDKM dalam meningkatkan motivasi berorganisasi mahasiswa. Kesimpulan merupakan kaitan logis dari konsep berfikir deduktif ke arah generalisasi. Sedangkan saran atau rekomendasi merupakan implikasi dari kesimpulan yang dapat dioperasionalisasikan atau diaplikasikan.

#### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan ini adalah sebagai jawaban atas pertanyaan atau rumusan masalah yang telah penulis susun pada Bab I.

1. Secara umum, pelaksanaan LDKM di lingkungan ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI sudah cukup efektif. Konsep LDKM yang integral, penyamaan visi, misi, dan tujuan, telah dijalankan secara konsisten oleh KMPS. Hal ini menunjukkan bahwa, kehidupan ke-ormawa-an di lingkungan Jurusan Pendidikan Ekonomi, cukup sinergis satu sama lain. Inilah kekuatan yang sangat berharga dan harus senantiasa dijaga agar jangan sampai terjadi disintegrasi ormawa.

Panitia penyelenggara sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya. Peserta juga telah menjalankan setiap kewajibannya dan mendapatkan apa yang menjadi haknya, yaitu mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sama. Sarana dan prasarana atau fasilitas yang digunakan dalam LDKM, juga sudah memadai. Sementara strategi pendekatan LDKM, pada dasarnya sudah efektif diterapkan dalam rangka memengaruhi dan mengajak mahasiswa untuk mengikuti kegiatan LDKM.

2. Dari hasil evaluasi reaksi peserta terhadap pelaksanaan LDKM, LDKM masih cukup menarik untuk dilaksanakan, sebagai bagian dari proses pengaderan. Waktu pelaksanaan LDKM cukup satu sampai tiga hari, dengan memilih tempat bisa di dalam kelas atau ruangan dan juga di alam terbuka untuk meminimalisasi kejenuhan peserta LDKM.

Hasil evaluasi belajar, menunjukkan bahwa, peserta cukup banyak memahami terhadap materi-materi yang disampaikan. Materi-materi tersebut juga relevan dengan tatanan kehidupan kemahasiswaan. Untuk pemateri LDKM, sebaiknya dari unsur mahasiswa senior/ alumni dan trainer yang lebih berpengalaman dalam memberikan pelatihan-pelatihan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan, sebaiknya adalah metode diskusi, simulasi, mentoring, dan dinamika kelompok. Sedangkan metode ceramah/ klasikal, sebaiknya diminimalisasi.

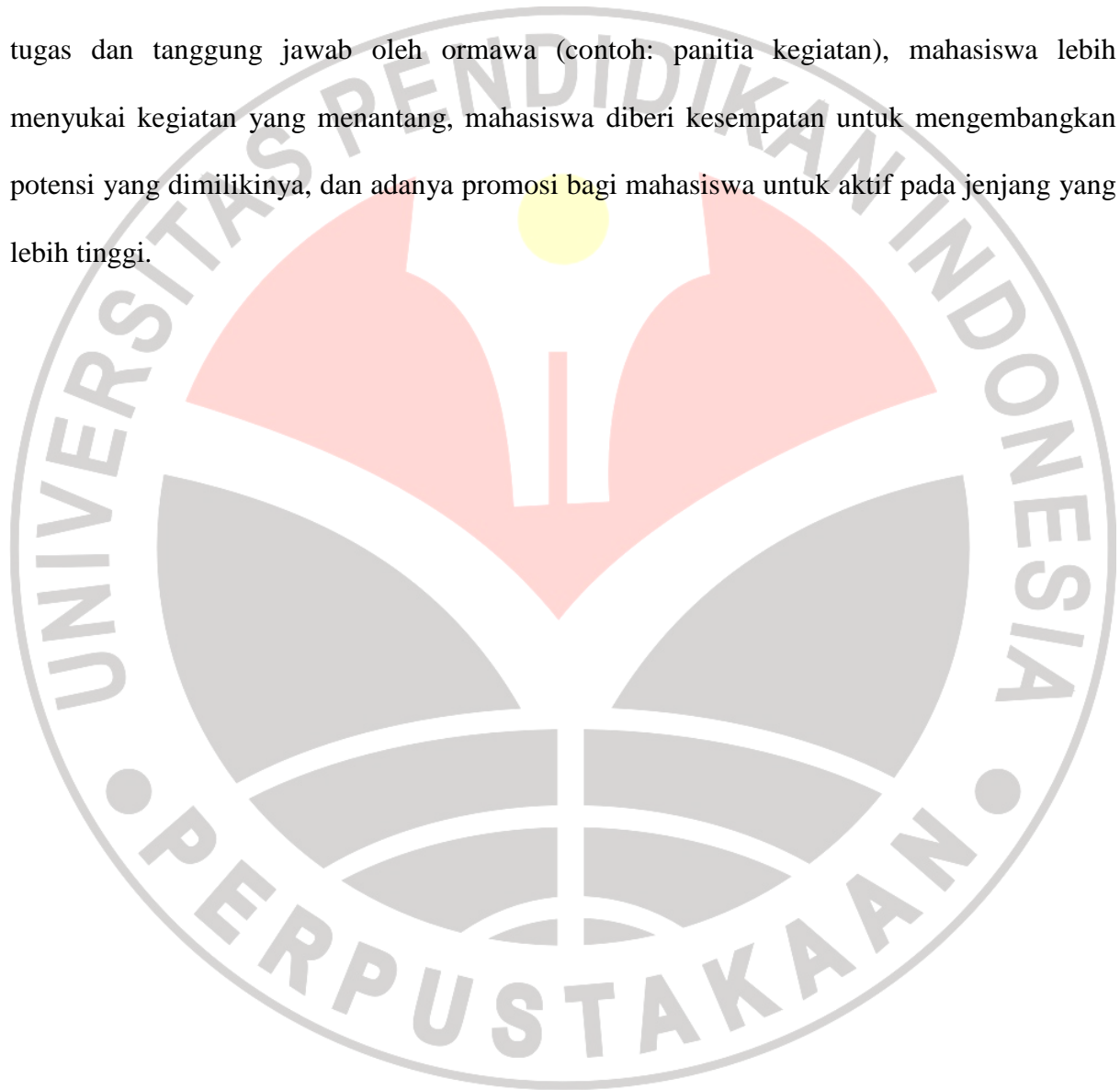
Hasil evaluasi perilaku, menunjukkan telah adanya perubahan sikap yang signifikan dari peserta. Artinya, LDKM cukup memengaruhi perubahan sikap/ perilaku mahasiswa. Penilaian tersebut dilakukan dengan membandingkan sikap/ perilaku peserta sebelum dan setelah mengikuti LDKM.

Evaluasi hasil terhadap pelaksanaan LDKM, dapat diambil kesimpulan bahwa LDKM telah efektif dalam menciptakan kader atau lulusan yang memiliki keinginan (motivasi) untuk aktif di ormawa. Dengan demikian, hal ini memiliki arti bahwa LDKM efektif dalam mengarahkan dan memengaruhi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan ormawa.

3. Sebagaimana disebutkan dalam evaluasi hasil diatas, bahwa motivasi berorganisasi mahasiswa lulusan LDKM cukup tinggi. Berarti bahwa LDKM mampu secara efektif menciptakan kader ormawa. Karena bagaimanapun juga, kader dalam ormawa, memiliki peran yang strategis. Kader itulah yang akan meneruskan estafet perjuangan mahasiswa.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berorganisasi mahasiswa adalah pertama, kebutuhan sosial yang terdiri dari adanya rasa senang ketika menjadi pengurus ormawa, dapat

diterima dikalangan mahasiswa, dan lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Kedua adalah kebutuhan psikologis yang didominasi oleh adanya penghargaan dan pengakuan terhadap dirinya, atas apa yang dilakukannya dalam ormawa. Dan ketiga, kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri ini yang paling dominan dalam memengaruhi motivasi berorganisasi mahasiswa. Artinya, mahasiswa senang ketika diberi tugas dan tanggung jawab oleh ormawa (contoh: panitia kegiatan), mahasiswa lebih menyukai kegiatan yang menantang, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan adanya promosi bagi mahasiswa untuk aktif pada jenjang yang lebih tinggi.



## 5.2. Saran

Setelah melakukan analisis secara keseluruhan atas pelaksanaan kegiatan LDKM dan motivasi berorganisasi mahasiswa, ditemukan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pelaku ormawa (pengurus ormawa). Ini diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan LDKM di lingkungan ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI. Karena pelatihan yang berkualitas (efektif) akan menghasilkan *out-put* atau lulusan yang berkualitas juga. Selain itu, penting melakukan upaya-upaya dalam menjaga motivasi berorganisasi dan meningkatkannya.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh pengurus ormawa dalam meningkatkan efektifitas LDKM adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan prosedur pelatihan secara konsisten dengan dimulai dari menganalisis kebutuhan, menetapkan tujuan, membuat kurikulum pelatihan, menyediakan sarana pelatihan, memilih pemateri pelatihan yang tepat, dan melakukan evaluasi secara berkesinambungan.
2. Internalisasi visi-misi terhadap peserta LDKM, agar peserta memiliki tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan LDKM.
3. Melakukan seleksi peserta LDKM, karena sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya tentang pentingnya penyeleksian peserta pelatihan.
4. Hindari panitia yang merangkap sebagai peserta LDKM, karena akan mengurangi profesionalitas kerja dan akan terjadi persilangan kepentingan yang berakibat terhadap menurunnya tingkat efektivitas LDKM.

5. Melakukan *mix-strategic approach* atau menggabungkan strategi pendekatan dalam menarik minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan LDKM. Bukan melakukan strategi pendekatan yang terpisah, karena tidak memiliki kekuatan yang berarti.

Sementara untuk menjaga dan meningkatkan motivasi berorganisasi mahasiswa, hal-hal yang harus diperhatikan oleh pengurus ormawa adalah sebagai berikut.

1. Pengurus ormawa jangan terkesan *eksklusif* atau tertutup, karena akan mengurangi simpati dari mahasiswa, yang pada akhirnya mereka enggan untuk beraktivitas di ormawa.
2. Memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Memberikan pelayanan yang optimal terhadap mahasiswa, agar mereka merasa memiliki terhadap ormawa (*sense of belonging*), yang pada akhirnya mereka mau terlibat dalam kegiatan ormawa.
4. Memberikan penghargaan atau *reward* bagi mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ormawa.
5. Membuat program kerja yang integral, kreatif, dan inovatif, sehingga meningkatkan minat mahasiswa untuk beraktivitas di ormawa.
6. Menyempurnakan manajemen kepemimpinan organisasi.

Itulah beberapa saran yang diberikan oleh penulis terkait penelitian ini. Dan tentunya perlu dilakukan evaluasi yang berkesinambungan, dalam rangka meningkatkan efektivitas LDKM dan motivasi berorganisasi mahasiswa. Keberadaan ormawa di kampus, sangat tergantung

pada kuantitas dan kualitas kader ormawa tersebut. Jangan sampai ormawa kehilangan kader, apalagi kader-kader yang berkualitas.

